



ANALISIS *HARDINESS PERSONALITY* DENGAN *BURNOUT SYNDROME* PADA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP

Raihany Sholihatul Mukaromah*, Roganda Situmorang, Eltal Moria Nova

Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana
Bandung, Jl. Soekarno Hatta No. 754, Cipadung Kidul, Panyileukan, Jawa Barat 40614, Indonesia

*raihany.sholihatul@bku.ac.id

ABSTRACT

Burnout syndrome adalah masalah serius yang sering terjadi pada perawat pelaksana dan dapat menurunkan kualitas pelayanan serta kesejahteraan tenaga kesehatan. Kondisi ini dapat mengganggu kinerja, meningkatkan keinginan pindah profesi, bahkan berdampak pada keselamatan pasien. Salah satu faktor psikologis yang berperan dalam mencegah burnout syndrome adalah hardiness personality, yaitu kemampuan individu untuk tetap tangguh dan bertahan dalam situasi penuh tekanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hardiness personality dengan burnout syndrome pada perawat pelaksana di ruang rawat inap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang bekerja di ruang rawat inap sebanyak 174 orang. Sampel dalam penelitian ini 64 responden dengan teknik sampling proportional random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Occupational Hardiness Questionnaire dan Maslach Burnout Inventory (MBI) yang sudah baku. Analisis bivariat menggunakan Uji rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (75%) responden menunjukkan tingkat hardiness personality yang tinggi, hampir seluruh (84,4%) responden menunjukkan tingkat burnout syndrome yang sedang. Analisis variabel hardiness personality dengan burnout syndrome didapat p-value yaitu 0.004 atau $\text{sig} < 0.05$, maka H_a diterima sehingga ada hubungan hardiness personality dengan burnout syndrome. Hardiness personality terbukti memiliki hubungan signifikan dengan burnout syndrome pada perawat pelaksana. Temuan ini mengindikasikan bahwa hardiness personality dalam diri perawat berperan dalam menurunkan risiko burnout syndrome.

Kata kunci: *burnout syndrome*; hardiness personality; perawat pelaksana; rawat inap

ANALYSIS OF HARDINESS PERSONALITY AND BURNOUT SYNDROME AMONG NURSES IN THE INPATIENT WARD

ABSTRACT

Burnout syndrome is a serious issue frequently experienced by staff nurses and can negatively affect the quality of care and the well-being of healthcare professionals. This condition can impair performance, increase the desire to leave the profession, and even compromise patient safety. One of the psychological factors that plays a role in preventing burnout syndrome is hardiness personality, which refers to an individual's ability to remain resilient and endure under pressure. This study aims to analyze the relationship between hardiness personality and burnout syndrome among staff nurses. This research employed a quantitative approach with a descriptive correlational and cross-sectional design. The population consisted of all 174 staff nurses working in the inpatient wards. A total of 64 respondents were selected using proportional stratified random sampling. Data collection used the standardized Occupational Hardiness Questionnaire and Maslach Burnout Inventory (MBI). Bivariate analysis used the Spearman rank test. The analysis showed a p-value of 0.004 ($p < 0.05$), indicating that the alternative hypothesis (H_a) was accepted and there is a significant relationship between hardiness personality and burnout syndrome. This finding suggests that hardiness personality plays an important role in reducing the risk of burnout syndrome among staff nurses.

Keywords: burnout syndrome, hardiness personality, practicing nurses

PENDAHULUAN

Perawat adalah individu yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat tinggi, baik di dalam negeri maupun luar negeri, yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelayanan pertolongan merupakan jenis layanan profesional yang memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi (Undang-Undang Republik Indonesia No.44, 2019). Perawat bertanggung jawab atas pengelolaan layanan keperawatan bagi pasien di rumah sakit. Namun, salah satu alasan pengelolaan tersebut tidak terlaksana dengan baik adalah karena perawat mengalami burnout.

Burnout syndrome masih menjadi masalah serius dalam kesehatan kerja dan produktivitas, dengan angka kejadian yang terus meningkat. Kleiber & Ensman dalam (Muhammad, L., et al., 2021) bibliografi terbaru yang memuat 2.496 publikasi tentang burnout di Eropa menunjukkan bahwa 43% kasus terjadi pada tenaga kesehatan dan sosial, termasuk perawat. Profesi guru menyumbang 32%, pekerja administrasi dan manajemen 9%, bidang hukum dan kepolisian 4%, serta profesi lainnya 2%. Data ini menegaskan bahwa perawat adalah kelompok paling rentan terhadap burnout, dengan hampir setengah dari kasus terjadi pada mereka.

Burnout syndrome adalah penyakit mental yang ditandai dengan kelelahan emosional, sinisme, dan ketidakmampuan untuk bekerja (Nelma, 2019). Nursing burnout adalah sindrom destruktif dan konsekuensial yang tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga organisasi dan pasien tempat perawat bekerja (Kelly et al., 2020). Ketidakmampuan perawat untuk beradaptasi dengan tuntutan dan tekanan pekerjaan dalam waktu yang lama disebut dengan burnout (Raundenska et al., 2020). Burnout syndrome dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. (Lee dan Ashfort, 1996) dalam (Indiawati, et.al., 2022) menyebutkan bahwa faktor eksternal meliputi ambiguitas peran, konflik peran, beban kerja, motivasi, dan dukungan. Faktor internal mencakup demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, status pernikahan, masa kerja) serta kepribadian (tipe kepribadian, harga diri, locus of control). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi burnout adalah karakteristik kepribadian, seperti hardiness personality (Herma et.al., 2015) dalam (Maramis & Cong, 2019).

Hardiness personality berperan dalam mengurangi burnout (Garrosa et.al., 2008) dalam (Bagiartini, 2022). Individu dengan hardiness personality lebih mampu menghadapi tekanan dan mengelola tantangan, sehingga dampak negatif peristiwa menegangkan dapat diminimalisir. Mereka juga lebih mudah beradaptasi dengan situasi sulit serta memanfaatkan dukungan sosial untuk memperoleh motivasi (Nirwana & Yanladila, 2014 dalam Maramis & Cong, 2019). Menurut Maslach et.al. (2001), yang menyatakan bahwa rendahnya hardiness personality berkorelasi dengan meningkatnya risiko burnout karena kurangnya keterlibatan, kurangnya keterbukaan, dan rendahnya kontrol terhadap pekerjaan (Ramdani, 2021).

Setiap individu perlu memiliki ketahanan untuk menghadapi berbagai situasi agar mampu menangani permasalahan yang muncul dalam kehidupannya tanpa menimbulkan dampak jangka panjang. Kepribadian hardiness personality pada seseorang dapat membantu mengurangi risiko terjadinya burnout syndrome. Semakin tinggi tingkat hardiness personality yang dimiliki seseorang, semakin rendah kemungkinan mereka mengalami burnout syndrome. Sebaliknya, jika tingkat hardiness personality rendah, risiko burnout syndrome akan meningkat (Suryani dan Olievia, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih dan Trisni (2015) dalam (Suryani, 2023) pada perawat gawat darurat di Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum. Mendukung hal tersebut, mengungkapkan bahwa tingkat kepribadian hardiness personality yang tinggi pada perawat dapat mengurangi kemungkinan terjadinya burnout syndrome. Sebaliknya, semakin rendah kepribadian hardiness personality, semakin

besar kemungkinan perawat mengalami burnout syndrome. Dengan kata lain, kepribadian hardiness personality berperan penting dalam mencegah burnout syndrome pada perawat.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang (2024), mendukung hal tersebut. Hasil penelitian menunjukan $T = -0,653$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$), yang mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepribadian hardiness personality dan burnout syndrome. Sementara itu, nilai R-square sebesar 0,826 menunjukan bahwa kepribadian hardiness personality memiliki sumbangan efektif sekitar 82,6% terhadap tingkat burnout syndrome pada subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Olievia pada tahun 2023, menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,490 ($r = -0,490$) yang bermakna bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang masuk dalam kategori sedang. Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) yang menunjukkan arah hubungan di dalam suatu penelitian yakni hubungan yang positif atau negatif. Pada penelitian ini memiliki hubungan arah negatif yang berarti bahwa semakin tinggi kepribadian hardiness personality, maka akan semakin rendah burnout syndrome yang dialami oleh perawat, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di ruang rawat inap, ditemukan adanya tanda-tanda burnout syndrome pada perawat pelaksana, khususnya di ruang rawat inap. Data tersebut menunjukan bahwa perawat pelaksana di ruang rawat inap rentan mengalami burnout syndrome karena memiliki beban kerja yang tinggi, menghadapi kondisi pasien dengan berbagai Tingkat keparahan, serta tuntutan emosional dan tanggung jawab yang intensif selama 24 jam. Hasil penelitian Mukaromah, et al (2024) di RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang, didapatkan hampir seluruh Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap 89.1% dengan kategori burnout syndrom Sedang dan 3,1% dengan kategori burnout syndrom tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hardiness personality dengan burnout syndrome pada perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang bekerja di ruang rawat inap sebanyak 174 orang dengan sampel 64 orang. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan teknik sampling proportional random sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuisiioner Occupational Hardiness Questionnaire dan Maslach Burnout Inventory (MBI) yang sudah teruji validitas dan reliabilitas nya. Hardiness personality dalam penelitian ini merujuk pada skor yang diperoleh responden melalui instrumen yang diadaptasi dari Occupational Hardiness Questionnaire yang disusun oleh Jimenez et al. (2014), berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Kobasa (1979). Instrumen terdapat 16 pertanyaan dan mencakup tiga aspek utama, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Untuk mengukur respons partisipan, skala ini menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (Suryani & Mulyana, 2023). Kuesioner Occupational Hardiness Questionnaire yang digunakan sudah baku, dengan hasil uji validitas yaitu nilai r hitung nya lebih rendah dari r tabel ($r = 0,351$) dan hasil uji reliabilitas instrumen Cronbach's Alpha 0,834 (Yulhaida, 2018).

Instrumen kedua yang digunakan dalam pengukuran ini adalah Sindroma Burnout, yang pertama kali dikembangkan oleh Christina Maslach pada tahun 1996 dalam kerangka Maslach Burnout Inventory (MBI). Instrumen ini disusun dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari total 22 butir pernyataan yang dikategorikan ke dalam tiga aspek utama. Aspek pertama, yaitu emotional exhaustion (kelelahan emosional), mencakup 9 pertanyaan yang bertujuan untuk menilai tingkat kelelahan emosional seseorang dalam menghadapi pekerjaannya. Aspek

kedua, *depersonalization* (*depersonalisasi*), terdiri dari 4 pertanyaan yang mengukur sejauh mana seseorang mengalami ketidakpedulian atau sikap negatif terhadap individu lain dalam lingkungan kerjanya. Sementara itu, aspek ketiga, *personal accomplishment* (*pencapaian pribadi*), juga mencakup 9 pertanyaan yang mengevaluasi tingkat kepuasan individu terhadap pencapaian dan efektivitas dirinya dalam bekerja. Untuk menjawab setiap pernyataan dalam instrumen ini, responden diminta memberikan penilaian berdasarkan skala Likert dengan empat tingkat skor, mulai dari 0 hingga 3 (Ananta et.al., 2021). Kuesioner *burnout syndrome* yang digunakan sudah baku dengan hasil uji validitas terendah 0,235 hingga yang tertinggi 0,818 dan hasil uji reliabilitas dengan nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,6286 (Yuniar, 2017).

HASIL

Tabel 1.
Hardiness Personality

<i>Hardiness Personality</i>	f	%
Rendah	1	1,6
Sedang	15	23,4
Tinggi	48	75

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar responden menunjukkan tingkat *hardiness personality* yang tinggi, yaitu sebesar 75%.

Tabel 2.
Burnout Syndrome

<i>Burnout Syndrome</i>	f	%
Tinggi	1	1,6
Sedang	54	84,4
Rendah	9	14,1

Berdasarkan data pada tabel diatas, hampir seluruh responden menunjukkan tingkat *burnout syndrome* yang sedang, yaitu sebesar 84,4%.

Tabel 3.
Uji Korelasi

Hardiness Personality	Burnout Syndrome						Total	ρ (rho)	P value	
	Burnout Rendah		Burnout Sedang		Burnout Tinggi					
	f	%	f	%	f	%				
Hardiness Rendah	0	0	0	0	1	100	1	1,6	0.354	0.004
Hardiness Sedang	1	11,1	14	25,9	0	0	15	23,4		
Hardiness Tinggi	8	88,9	40	74,1	0	0	48	75		

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar 74,1% perawat yang memiliki *hardiness personality* tinggi mengalami *burnout syndrome* dalam kategori sedang. Sedangkan sebagian kecil 11,1% perawat yang memiliki *hardiness personality* sedang mengalami *burnout syndrome* dalam kategori rendah. Hasil dari analisis statistic hubungan antara *hardiness personality* dengan *burnout syndrome* pada perawat pelaksana di ruang rawat inap berdasarkan uji statistic Rank Spearman didapatkan hasil 0,004 artinya sig < 0,05 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *hardiness personality* dengan *burnout syndrome* pada perawat pelaksana di ruang rawat inap dan rho pada hasil penelitian 0.354 berada pada hubungan yang positif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *hardiness personality* perawat pelaksana cenderung berada pada kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan konsep Kobasa (1979) yang

menjelaskan bahwa individu dengan tingkat *hardiness personality* tinggi akan mampu menjaga komitmen, mengontrol diri, serta memandang tekanan sebagai tantangan, sehingga lebih tahan terhadap stres kerja. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Suryani dan Olievia (2023) yang menyatakan bahwa tingkat *hardiness personality* yang tinggi pada perawat dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *burnout syndrome*. Meskipun demikian, hasil penelitian pada variabel *burnout syndrome* menunjukkan bahwa sebagian besar perawat masih mengalami burnout pada tingkat sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti beban kerja, intensitas tanggung jawab emosional, serta tuntutan pasien tetap berkontribusi terhadap munculnya burnout, meskipun *hardiness personality* yang dimiliki perawat tinggi. Hal ini mendukung pandangan Maslach dan Leiter (2016) yang menyatakan bahwa burnout muncul dari kombinasi faktor individual dan situasional.

Analisis hubungan menggunakan Rank Spearman menegaskan bahwa *hardiness personality* berperan sebagai faktor protektif terhadap burnout syndrome. Semakin tinggi *hardiness personality* yang dimiliki perawat, semakin rendah gejala burnout yang mereka rasakan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Aprilian dan Dewi (2017) serta Asih dan Trisni (2015) yang menemukan korelasi negatif signifikan antara *hardiness personality* dengan burnout pada perawat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan kembali bahwa pengembangan *hardiness personality* penting untuk meningkatkan ketahanan psikologis perawat dan menurunkan risiko burnout di lingkungan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa sebagian besar perawat pelaksana di ruang rawat inap memiliki *hardiness personality* tinggi. Selain itu, sebagian besar perawat pelaksana berada pada tingkat burnout syndrome sedang. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara *hardiness personality* dengan burnout syndrome pada perawat pelaksana di ruang rawat inap, dengan nilai p sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Agesti, Riana Citra. (2022). Hubungan antara Hardiness dengan Burnout pada Anggota Polisi Polres Demak. Jurnal Psikologi.
- A. Kelly, Lesley (2020). Impact of Nurse Burnout on Organizational and Position Turnover. Nurs Outlook, Tahun 2020, 1-7.
- Ananta, A., Luh, N., & Bagiartini, P. (2021). Hardiness personality Towards Burnout Tendency In Health Workers During The Covid-19 Pandemic. 197–202.
- Aprilia, E. D., & Yulianti, D. 2017. Hubungan Antara Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat Rawat Inap Di Rumah Sakit ‘ X ’ Aceh Correlation Between Hardiness And Burnout Among Nurses Inpatient Care In Hospital ‘ X ’ Aceh. Jurnal Ecopsy, 4(3), 151–156.
- Aprilia, F. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. JOM Fekon, 4, 87–100.
- Asih, F., & Trisni, L. (2015). Hubungan Antara Kepribadian Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat Gawat Darurat Di Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum. Psikodimensia, 14(1), 11–23. Retrieved from <http://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/view/370>
- Atia YSD, Soetjiningsih CH. Burnout dan Kaitannya dengan Tipe Kepribadian Introvert. Psycho Idea. 2020;18(1):8–15.
- Bagiartini, N. L. P. 2022. Hubungan Subjective Well-Being Dan Kepribadian Hardiness Dengan Kecenderungan Burnout Pada Tenaga Kesehatan Selama Pandemi Covid-19.

- Dalimunthe, J. et. al., 2021. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Syndrome Pada Perawat Covid-19 Di Rsu Haji Medan. Volume 2, Nomor 4, Desember 2021. ISSN : 2774-5848.
- Ferusgel, A. et. al., 2022. Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rsu Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. Jurnal AKRAB JUARA Volume 7 Nomor 1.
- Guillermo, A., Cañadas-De la Fuente, Vargas, C., Luis, C.S., García, I., Cañadas, G.R., & De la Fuente, E.I. (2015). Risk factors and prevalence of burnout syndrome in the nursing profession. *International Journal for Nursing Studies*, 52(1), 240–249.
- Hamida, C. S. & Umi, A. I., 2022. Hubungan Antara Kepribadian Hardiness dengan psychological Well-Being Pada Karyawan. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Volume 9 Nomor 5 Tahun 2022.
- Indiawati, O. C., Sya'diyah, H., Rachmawati, D. S., & Suhardiningsih, A. V.S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Burnout Syndrome Perawat di RS Darmo Surabaya. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 25–41.
- Konsareh, S, & Wijono, S. (2018). Hubungan Antara Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat Rs. Roemani Semarang. *Jurnal Psikohumanika*, 10(1), 79–91. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v10i1.322>
- Lestari, D. A. K. & Herison, P. P. 2019. Pengaruh Work Life Balance Terhadap Burnout Pada Perawat Rumah Sakit. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi* <http://url.unair.ac.id/cf758369> e-ISSN 2301-7090.
- Lutfl, M. et. al., 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja (Burnout) Perawat Di Rsud 45 Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* Vol. 12 No. 02, Desember 2021 Doi: 10.34305/Jikbh.V12i2.332.
- Mahfoedz, I. (2018). Metodologi Penelitian, Kuantitatif dan Kualitatif. revisi. In Yogyakarta: Fitramaya (Issue April 2023).
- Maramis, J. R., & Kandowanko, C. P. (2019). Hubungan burnout dan keluhan nyeri muskuloskeletal pada mahasiswa profesi ners Di universitas Klabat. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 155-164.
- Marisa, P. A. A., & Utami, L. H. (2021). Halaman 29-40 Kontribusi Stres Kerja dan Hardiness pada Burnout Pekerja. 9(1), 29–40.
- Murat, M., Köse, S., & Savaşer, S. (2021). Determination Of Stress, Depression And Burnout Levels Of Front-Line Nurses During The Covid- 19 Pandemic. *International Journal Of Mental Health Nursing*, 30(2), 533–543.
- Muslimin, M. (2020). Pengaruh Kepribadian Hardiness dan Kepemimpinan Transformational terhadap Kinerja Karyawan PDAM Kota Malang. *Cognicia*, 102–117. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia/article/view/11748>.
- Nelma H. Gambaran burnout pada profesional kesehatan mental. *Jp3Sdm*. 2019;8(1):12–27.
- Nissa, C. M. dkk., 2022. Hubungan Antara Hardiness Dengan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Fakultas Vokasi Pelayaran Di Universitas Hang Tuah Surabaya. *Jurnal Psikologi Poseidon*. Volume 5, Nomor 2, 2022. e-ISSN: 2622-464x.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (5th ed.). Salemba Medika.
- Rahmat, H. K. et. al., 2021. Urgensi Altruisme Dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan. *Counselling Research and Applications* Vol. 1, No. 1 (2021), pp. 45-58. : <https://alisyraq.pabki.org/index.php/aiccra/>.
- Ramdan, I.M. & Fadly, O.N. 2016, “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Burnout pada Perawat Kesehatan Jiwa,” *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, vol. 4, no. 2, pp. 170–8.
- Riyanti, F. E. & Rahmandani, A. (2020). Hubungan antara hardiness dengan stres kerja pada perawat instalasi rawat inap di rumah sakit umum daerah banyumas. *Jurnal Empati*, 8 (3), 15-24.

- Sabrina, A., Tusrini, W., & Dwi Tamara, M. 2023. 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Burnout pada Perawat di Rumah Sakit (Literature Review)'. *Jurnal Sehat Masada*, 17(1), 49–57. <https://doi.org/10.38037/jsm.v17i1.409>
- Saparwati, M. and Apriatmoko, R. (2020) 'Gambaran Kejadian Burnout Pada Perawat Di RSUD Ungaran', *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), p. 82. doi: 10.35473/proheallth.v2i2.545.
- Sofiani, Y. et.al. 2023. Upaya Menurunkan Burnout Syndrome Perawat Aliansi Rumah Sakit Islam Jakarta. [*Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, P-Issn: 2615-0921 E-Issn: 2622-6030 Volume 6 Nomor 5 Mei 2023] Hal 2086-2094.
- Sujanah, W. et. al., 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Burnout Syndrome Pada Perawat Di Rsud Bahteramas, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Volume 9, Nomor 5, September 2021 ISSN: 2715-5617. e-ISSN: 2356-3346 <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Suryani, A. R. & Olievia, P. M. 2023. Hubungan antara Kepribadian Hardiness dengan Burnout pada Perawat. *Jurnal Penelitian Psikologi* 2023, Vol. 10, No.01 |427-440. p-ISSN: 2252-6129; e-ISSN: -
- Sutarno & Suprayitno. 2022. Pengaruh Hardiness Terhadap Work Engagement Dosen. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 22 No. 4 Desember 2022. AINI, A. Q., & Ratnaningsih, I. Z. (2020). Hubungan Antara Kepribadian Hardiness Dengan Work-Family Conflict Pada Pegawai Wanita Unit Pelaksana Tugas Penunjang Di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (Bpk Ri). *Jurnal EMPATI*, 8(4), 824–835. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26527>
- Ananta, A., Luh, N., & Bagiartini, P. (2021). Hardiness personality Towards Burnout Tendency In Health Workers During The Covid-19 Pandemic. 197–202.
- Dewantoro, R., & Diana Rahmasari. (2021). Hardiness pada perawat perempuan yang menangani pasien covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 1–17. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41525>
- Juniarsi, T., Bhakti, W. K., Sutrisno, S., Wahyuni, T., & Ariyanti, S. (2023). Gambaran Kejadian Burnout Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso Pontianak. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 3(3), 57–69. <https://doi.org/10.58707/jipm.v3i3.549>
- Kawalod, I. D., & Mandias, R. J. (2023). Lama Kerja dengan Burnout Syndrome Pada Perawat Pelaksana di Rumah Sakit. *Nutrix Journal*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.37771/nj.v7i1.918>
- Lestari, W., Wahyuni, S., & Amir, Y. (2025). Hubungan keyakinan diri (self efficacy), stres kerja , dukungan keluarga , dan penempatan ruangan kerja dengan ketahanan mental (hardiness). 18(12), 1458–1467.
- Mahfoedz, I. (2018). Metodologi Penelitian, Kuantitatif dan Kualitatif. revisi. In Yogyakarta: Fitramaya (Issue April 2023).
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (5th ed.). Salemba Medika.
- Raihany Sholihatul Mukaromah, Susan Irawan Rifai DN. (2024). Analisis Stress Kerja dan Burnout Syndrom terhadap perilaku Caring pada Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Wirahadikusumah Sumedang. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional (JPPP)*. 2024; Volume 7 Nomor 1, Februari 2025
e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757
- Riyanti, F. E., & Rahmandani, A. (2020). Hubungan Antara Hardiness Dengan Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas. *Jurnal EMPATI*, 8(3), 505–514. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26491>
- Sari, J. P., & Zaharuddin. (2023). Academic Hardiness pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Aktif Organisasi dan Bekerja Part Time. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 3(1), 54–67.
- Soegiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suryani, A. R., & Mulyana, O. P. (2023). Hubungan antara Kepribadian Hardiness dengan Burnout pada Perawat The Relationship Between Hardiness personality and Burnout in Nurses. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(01), 427–440. http://files/21297/2023_suryani-mulyana_hubungan antara kepribadian.pdf
- Suryani, A. R., Mulyana, O. P., AINI, A. Q., Ratnaningsih, I. Z., Lestari, W., Wahyuni, S., Amir, Y., Kawalod, I. D., Mandias, R. J., Wardhani, U. C., Muchtar, R. S. U., Farhiyani, A., Sabrina Anisa, Weni Tusrini Weni, Tamara Metha Dwi, Sihombing, Y. E., Setiawan, H., Rizany, I., Juniarsi, T., ... Lisnawati. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Burnout Pada Perawat Di Rumah Sakit (Literature Review). *Jurnal EMPATI*, 3(1), 824–835. <https://doi.org/10.55866/jak.v2i1.48>
- Wardhani, U. C., Muchtar, R. S. U., & Farhiyani, A. (2020). Hubungan Stres Kerja dengan Kejenuhan (Burnout) Kerja Pada Perawat. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 2(1), 83–97. <https://doi.org/10.55866/jak.v2i1.48>
- Tambunan, Y. Z. (2017). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan sindroma burnout pada perawat wanita di Rumah Sakit Kota 'X' Kota Bekasi. Universitas Kristen Maranatha.
- Yulhaida. (2018). Hubungan antara Hardiness personality dan Burnout pada Perawat Rumah Sakit (Issue 1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Zulaima, H., Sulistyani, N. W., Mariskha, S. E., & Sari, M. T. (2017). Hubungan antara kepribadian hardiness dengan burnout pada perawat gawat darurat di Rumah Sakit Umum Wilayah Kota Samarinda. *Motivasi*, 5(1), 1-12. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/3023>